

## Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi PT. Merck Tbk (Penelitian di Bursa Efek Indonesia)

Septiawati<sup>1\*</sup>, Eddi Suprayitno<sup>2</sup>, Ismail Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [septiawati2121@gmail.com](mailto:septiawati2121@gmail.com)<sup>1</sup>, [eddi.suprayitno@fe.uisu.ac.id](mailto:eddi.suprayitno@fe.uisu.ac.id)<sup>2</sup>, [ismail.nasution@fe.uisu.ac.id](mailto:ismail.nasution@fe.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Sisingamangaraja - Teladan Medan – 20217

Korespondensi penulis: [septiawati2121@gmail.com](mailto:septiawati2121@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out and analyze the influence of working capital and sales on net profit. The technique in taking samples applied is saturated sampling, where all populations are selected as samples, so the sample of this research is the financial statements of PT. Merck Tbk in 2017-2023 as many as 28 samples per quarter. This study uses a quantitative approach with an analysis method that includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis test (t and F test) using SPSS software version 20. This result explains that working capital has a positive and significant effect on net profit; Sales have a positive and significant effect on net profit; Working capital and sales have a positive and significant effect on net profit.*

**Keywords:** Working Capital, Sales, Net Profit.

**Abstrak.** Penelitian Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui dan menganalisa pengaruh modal kerja serta penjualan terhadap laba bersih. Teknik dalam mengambil sampel yang diterapkan ialah sampling jenuh, yang mana semua populasi dipilih menjadi sampel, maka sampel penelitian ini yakni laporan keuangan PT. Merck Tbk pada tahun 2017-2023 pertriwulan sebanyak 28 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisa yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, analisa regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t serta F) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil ini menerangkan yakni modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih; Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih; Modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

**Kata kunci:** Penjualan, Modal Kerja, Laba Bersih.

### 1. LATAR BELAKANG

PT. Merck Tbk ialah perusahaan multinasional yang bergerak dibidang farmasi serta kimia. Perusahaan ini dikenal menghasilkan beragam jenis obat-obatan, suplemen kesehatan, dan produk kimia untuk keperluan industri. Dengan produk berkualitas dan pengalaman panjang dalam industri, PT. Merck Tbk telah menjadi salah satu pemimpin pasar di sektor farmasi di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan keberlangsungan usaha, terlebih bagi perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi seperti PT. Merck Tbk. Sebagai perusahaan farmasi terkenal di Indonesia, PT. Merck Tbk memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kestabilan keuangannya guna mendukung operasional dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Dalam menjalankan operasionalnya, fokus perusahaan tidak hanya pada peningkatan kualitas produk melainkan pada bagian keuangan, khususnya laba bersih sebagai indikator kinerja keuangan yang utama.

Labanya bersih merupakan hasil akhir yang didapat perusahaan setelah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya operasional, beban pajak dan biaya lainnya. Labanya bersih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah semua kewajiban finansial terpenuhi. Menurut Ramdhani & Sembiring (2023) laba adalah suatu tujuan yang utama yang hendak dicapai karena laba atau keuntungan merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan dimana laba ialah selisih pendapatan lebih atas beban berdasarkan dengan kegiatan usaha.

Faktor lain yang bisa memengaruhi labanya bersih PT. Merck Tbk adalah modal kerja. Menurut Suhatmi (2022:45) modal kerja permanen merupakan total dana minimal yang diperlukan supaya perusahaan bisa beroperasi secara baik dan tidak menghadapi masalah keuangan. Memiliki jumlah dana minimum yang diperlukan untuk modal kerja tidak hanya membantu perusahaan menjalankan kegiatan sehari-hari dengan lancar tetapi juga menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Oleh sebab itu, mengelola modal kerja dengan baik sangat penting bagi kesuksesan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Faktor berikutnya yang memengaruhi labanya bersih PT. Merck Tbk ialah penjualan. Pendapat Sujarweni (2019:79) penjualan ialah suatu sistem kegiatan utama dalam perusahaan yang bertujuan untuk menawarkan dan menjual barang serta jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan tidak hanya berguna sebagai sumber penghasilan, tetapi juga merupakan penentu utama keberhasilan dan pertumbuhan sebuah perusahaan.

Gambaran data laporan keuangan PT. Merck Tbk di BEI pada 2017-2023 ialah:

**Tabel 1. Data Laporan Keuangan Modal Kerja, Penjualan dan Labanya Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi PT. Merck Tbk Periode 2017-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Labanya Bersih</b>
2017	384.918.424	1.156.648.155	144.677.294
2018	263.872.502	611.958.076	1.163.324.165
2019	405.925.534	744.634.530	78.256.797
2020	412.056.623	655.847.125	71.902.263
2021	485.191.354	1.064.394.815	131.660.834
2022	556.512.884	1.124.599.738	179.837.759
2023	593.162.142	961.433.965	178.240.003

Dari: <https://www.idx.co/id> (olah data)

Sesuai Tabel 1, terlihat yakni tahun 2018 modal kerja turun sebesar 263.872.502 dibandingkan tahun 2017 sebesar 384.918.424. tetapi laba bersihnya naik sebesar 1.163.324.165 dibandingkan tahun 2017 sebesar 144.677.294. Pada tahun 2019 modal kerja naik sebesar 405.925.534 dibandingkan tahun 2018 sebesar 263.872.502, tetapi laba bersihnya justru turun sebesar 78.256.797 dibandingkan tahun 2018 sebesar 1.163.324.165. hal ini tentu tidak sejalan dengan teori James dalam Nst (2022) “apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba bersih juga mengalami penurunan”.

Tahun 2018 penjualan turun sebesar 611.958.076 dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.156.648.155, tetapi laba bersihnya justru naik sebesar 1.163.324.165 dibandingkan tahun 2017 sebesar 144.677.294. Pada tahun 2019 penjualan naik sebesar 744.634.530 dibandingkan tahun 2018 sebesar 611.958.076, tetapi laba bersihnya justru turun sebesar 78.256.797 dibandingkan tahun 2018 sebesar 1.163.324.165. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori Rahardjo dalam Nst (2022) “laba bersih merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin tinggi jumlah barang yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan laba bersih yang akan dihasilkan”. Berdasarkan pada fenomena diatas penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang judulnya **Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi PT. Merck Tbk (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia)**.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Laba Bersih

Laba bersih ialah selisih penghasilan dengan mengeluarkan total pembiayaan oleh perusahaan. “Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”, (Kasmer, 2015:303). Laba bersih ialah laba sebelum pajak dikurang dengan beban pajak akan memperoleh laba bersih setelah pajak (Martini *et al* dalam Rahwati *et al*, 2021). Rumus dalam menghitung laba bersih ialah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

## **Modal Kerja**

Modal kerja ialah aset yang dimanfaatkan perusahaan guna mendukung operasional harian. Modal kerja meliputi aset lancar misalnya persediaan, piutang serta kas yang digunakan untuk kebutuhan operasional berjangka pendek. Wpentingnya mengelola modal kerja untuk kelancaran operasional bisnis dan menjaga stabilitas keuntungan perusahaan. Kasmir (2019:300), “modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar”. Kasmir (2015:249) “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Rumus dalam penghitungan modal kerja yakni :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

## **Penjualan**

Penjualan ialah aktivitas utama perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Kenaikan volume penjualan yang signifikan cenderung meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan laba bersih. Fitrah (2014:20) penjualan adalah suatu penjual dengan pembeli atau suatu usaha dengan konsumennya melalui pertukaran barang ataupun jasa dari penjual pada pembeli memakai uang ataupun alat pembayaran lain. Julitawaty *et al* (2020:48) “penjualan adalah suatu kegiatan menyerahkan barang atau jasa dari penjual ke pembeli sesuai kesepakatan bersama dengan tujuan mendapatkan pendapatan bagi pihak penjual dan terpenuhinya kebutuhan pembeli”.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan menerapkan data sekunder sebagai sumber utama. Populasi penelitian ini yakni laporan keuangan pada PT. Merck Tbk dari 2017-2023 yaitu 7 tahun, dengan laporan 4 triwulan. Dalam mengambil sampel penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh, yakni semua elemen populasi dipilih jadi sampel sebab populasi kurang dari 30. Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan pada PT. Merck Tbk pada tahun 2017-2023 pertriwulan sebanyak 28 sampel. Pendekatan penelitian ini sifatnya kuantitatif dengan teknik analisa data meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, analisa regresi linier berganda, serta hipotesis (uji t & F).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi data ini penulis akan melaksanakan uji normalitas, uji multikolinieritas, analisa regresi linear berganda, serta uji hipotesis baik parsial ataupun simultan. Untuk mempermudah dalam proses analisis, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi. 20.00 *for windows* untuk memperoleh nilai-nilai yang diperlukan, hasil yang disajikan adalah sebagai berikut:

##### Uji Normalitas

Guna melihat apakah pada model regresi variable terikat serta variable bebas terdistribusi normal ataupun tidak, maka dilaksanakan uji normalitas. Hasil uji normalitas ini, yakni:

**Tabel 2. Uji Normalitas One Sample K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandartdized Residual
N		28
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	18220513.06634347
Most Extreme Difference	Absolut	.114
	Positif	.073
	Negatif	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distributions is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 2 hasil uji normalitas terlihat yakni nilai sig.  $0.862 > 0.05$ , maka bisa ditarik kesimpulan yakni nilai residual terjadi distribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Rodliyah, (2021:91) “uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korellasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda”. Hasil uji multikolinieritas, yakni:

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas  
Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandartdized Coefficient		Standartdized Coefficient	T	Sig.	Colinearity Statistic	
	B	Std. Eror	Beta			Tolerance	VIF
(Constants)	-86719910.542	19846985.353		-4.369	.000		
1 Modal Kerja	.191	.043	.330	4.450	.000	.975	1.026
Penjualan	.137	.012	.819	11.051	.000	.975	1.026

a. Variable terikat: Laba Bersih

Dari tabel 3 diketahui nilai tolerance modal kerja = 0.975 serta penjualan = 0.975 lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF modal kerja = 1.026 dan penjualan = 1.026 lebih kecil 10.00, maka bisa ditarik kesimpulan yakni tidak terjadi multikolineritas antara kedua variabel tersebut.

### Uji Autokorelasi

Rodliyah, (2021:92) “uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya (t-1)”, maka digunakanlah uji autokorelasi. Dibawah ini adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

#### Runs Test

	Unstandartdized Residual
Test Values <sup>a</sup>	-1054699.79505
Cases < Test Values	14
Cases >= Test Values	14
Total Case	28
Number of Run	13
Z	-.578
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563

a. Median

Sesuai tabel 4, diketahui yakni nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.563 > 0.05$ , maka kesimpulannya yakni tidak terjadi autokorelasi ataupun tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Guna menguji besaran pengaruh diantara variable bebas terhadap variabel terikat, maka digunakanlah uji regresi linear berganda. Dibawah hasil uji dari analisis ini:

**Tabel 5. Analisa Regresi Linear Berganda**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandrdized Coefficient		Standartdize	T	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficien		
(Constan)	-86719910.542	19846985.353		-4.369	.000
1 Modal Kerja	.191	.043	.330	4.450	.000
Penjualan	.137	.012	.819	11.051	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 5, dilihat persamaan regresi yakni:

$$Y = -86719910.542 + 0.191X_1 + 0.137X_2$$

- 1) Nilai konstanta (a) bertanda negatif yaitu sebesar -86719910.542, artinya apabila modal kerja serta penjualan sama dengan nol (0) maka Y (laba bersih) sejumlah -86719910.542.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  (modal kerja) dengan nilai positif yaitu 0.191, ini berarti yakni modal kerja berpengaruh positif terhadap Y. Berarti, tiap kenaikan modal kerja 1%, akan menaikkan laba bersih sejumlah 19,1% dengan asumsi variable bebas lain nilainya sama.
- 3) Koefisien regresi variabel  $X_2$  (penjualan) dengan nilai positif yakni 0.137, ini berarti bahwa penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap Y. Berarti, tiap kenaikan penjualan 1% akan menaikkan laba bersih sejumlah 13,7% dengan asumsi variable bebas lainnya bernilai sama.

### Uji Hipotesis Uji t

Guna melihat apakah variable bebas memengaruhi secara parsial variable terikat, maka digunakanlah uji t. Hasil uji t, yakni:

**Tabel 6. Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstanderdized Coefficient		Standartdize d Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-86719910.542	19846985.353		-4.369	.000
1 Modal Kerja	.191	.043	.330	4.450	.000
Penjualan	.137	.012	.819	11.051	.000

a. Variable terikat: Laba Bersih

Dari tabel 6 di dapat  $t_{hitung}$  modal kerja sejumlah 4.450 dan  $t_{hitung}$  penjualan sebesar 11.051 sementara diperoleh  $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k) = t(0.05/2 ; 28-3) = 0.025 ; 25$  sehingga dapat dilihat pada tabel distribusi t nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.05954. Adapun penarikan kesimpulan uji t pada penelitian ini ialah:

- 1) Variabel modal kerja pada variabel laba bersih dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.450 > 2.05954$ ) dan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maka kesimpulannya yakni variable modal kerja secara parsial berpengaruh positif serta signifikan atas variabel laba bersih.
- 2) Variabel penjualan pada variabel laba bersih dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11.051 > 2.05954$ ) dan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maka, bisa ditarik kesimpulan yakni variable penjualan secara parsial berpengaruh positif serta signifikan pada variabel laba bersih.

### Uji Hipotesis Uji F

Untuk melihat perbedaan sebaran variable dari dua atau lebih kelompok data, maka digunakanlah uji f. Hasil uji F, yakni:

**Tabel 7. Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Square	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regresion	57987136831988976.000	2	28993568415994488.000	80.864	.000 <sup>b</sup>

Residual	8963651602821434.000	25	358546064112857.400		
Total	66950788434810408.000	27			

- a. Variable terikat: Laba Bersih
- b. Predictor: (Constan), Modal Kerja, Penjualan.

Dari tabel 7 di atas diketahui  $F_{hitung} = 80.864$ , sementara diperoleh  $F_{tabel} = f(k-1 ; n-k) = f(3-1 ; 28-3) = 2 ; 25$  sehingga bisa diketahui dalam tabel distribusi f nilai  $F_{tabel}$  sejumlah 3.39. Dari hasil hitung didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $80.864 > 3.39$ ) serta nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maka kesimpulannya yakni variable modal kerja serta penjualan secara simultan berpengaruh positif serta signifikan pada variabel laba bersih.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Pengaruh modal kerja pada laba bersih berdasar pada uji statistik (uji t serta regresi linear berganda), modal kerja berpengaruh positif serta signifikan pada laba bersih perusahaan subsektor farmasi PT. Merck Tbk. Hal terbukti dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.450 > 2.05954$ ) dan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Artinya modal kerja mempunyai pengaruh signifikan pada laba bersih. Modal kerja yang sesuai kemungkinan perusahaan menjalankan operasionalnya dengan lebih lancar seperti pengadaan bahan baku, penggajian karyawan dan pembayaran operasional lainnya. Modal yang dikelola secara efisien akan membantu perusahaan untuk menghindari kendala yang akan mengganggu aktivitas operasional terhadap pertumbuhan usaha suatu perusahaan.

Hasil temuan ini relevan dengan teori, menerangkan yakni “apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba bersih juga akan mengalami penurunan”. Hal ini menggambarkan saat modal kerja naik, suatu perusahaan dapat menjaga efisiensi operasional sehingga mendukung peningkatan laba bersih. Kebalikannya, modal kerja yang tidak memadai bisa menghambat operasional perusahaan sehingga laba bersih cenderung mengalami penurunan. Hasil uji peneliti menerangkan yakni modal kerja mempunyai arah positif serta signifikan pada laba bersih, jadi dapat diartikan ketika modal kerja naik maka laba bersih perusahaan akan naik, kebalikannya saat modal kerja menurun maka laba bersih juga menurun.

Hasil ini relevan dengan penelitiannya Cindy Aulia Loreza, Sucipto & Bambang Kurniawan (2024) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. AKR Corporindo Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2020”, yakni modal kerja memengaruhi positif serta signifikan pada laba bersih.

### **Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Pengaruh penjualan pada laba bersih berdasarkan uji statistik (uji t serta regresi linear berganda), penjualan berpengaruh positif serta signifikan pada laba bersih perusahaan subsektor farmasi PT. Merck Tbk. Hal itu terbukti pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11.051 > 2.05954$ ) serta nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Maka,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Hasil temuan ini relevan dengan teori yang menerangkan yakni “laba bersih merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin tinggi jumlah barang yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan laba bersih yang akan dihasilkan”. Hal ini menunjukkan penjualan merupakan aktivitas inti perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Penjualan yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya. Peningkatan jumlah barang yang dijual, terutama pada produk perusahaan memberikan pendapatan yang lebih besar yang berkontribusi langsung terhadap laba bersih. Hasil uji peneliti menerangkan yakni penjualan mempunyai arah positif serta signifikan pada laba bersih, jadi dapat diartikan makin tinggi penjualan barang maka makin tinggi laba bersih. Temuan ini menerangkan yakni penjualan menjadi faktor yang memengaruhi laba bersih.

Hasil penelitiannya Merlyana Dwindi Yanthi & Dewi Mufaridah Ayuningsih (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”, yakni penjualan memengaruhi positif serta signifikan pada laba bersih.

### **Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Pengaruh modal kerja serta penjualan pada laba bersih berdasarkan uji statistik (uji f), modal kerja serta penjualan secara simultan berpengaruh positif serta signifikan atas laba bersih terhadap perusahaan sub sektor farmasi PT. Merck Tbk. Hal itu terbukti dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $80.864 > 3.39$ ) dan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  berarti ada pengaruh positif signifikan secara bersamaan dari seluruh variabel bebas modal kerja serta penjualan laba bersih. Hal ini menunjukkan modal kerja yang efisien mendorong kelancaran operasional dari perusahaan, sementara penjualan yang tinggi menciptakan pendapatan yang berdampak pada peningkatan laba bersih. Pengaruh kedua variabel bebas modal kerja serta penjualan menerangkan yakni

pengelolaan modal kerja dan strategi penjualan memberi dampak sinergis dalam meningkatkan laba bersih. Secara simultan menerangkan yakni modal kerja serta penjualan mempunyai arah positif dan signifikan terhadap laba bersih. Jadi dapat diartikan makin tinggi modal kerja serta penjualan maka makin tinggi juga laba bersih.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *R Square* sejumlah 0.855, dengan demikian bisa ditarik simpulan yakni pengaruh variable modal kerja dan penjualan memberikan kontribusi terhadap variabel laba bersih sebesar 85.5%. dari hasil itu, variable modal kerja serta penjualan pada perusahaan sub sektor farmasi PT. Merck Tbk mampu menjelaskan hubungannya dengan laba bersih perusahaan sebesar 85.5% yang berarti masih ada variabel lain yang dapat menjelaskannya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai uraian yang telah di terangkan, maka kesimpulan penelitian ini ialah: Hasil temuan secara parsial menerangkan yakni modal kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap laba bersih. Berarti ketika modal kerja naik maka, laba bersih perusahaan juga naik, kebalikannya saat modal kerja turun maka laba bersih juga turun. Secara parsial menerangkan yakni penjualan berpengaruh positif serta signifikan terhadap laba bersih. Berarti makin tinggi penjualan barang maka makin tinggi laba bersih yang diperoleh. Secara simultan menerangkan yakni modal kerja serta penjualan berpengaruh positif serta signifikan terhadap laba bersih. Berarti makin tinggi modal kerja penjualan maka makin tinggi laba bersih.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayuningsih, D. M dan Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *ASSETS*, 12(1), 59-75.
- Fitrah, E. (2014). Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Julitawaty, W. et al. (2020). Pengaruh Personal Selling Dan Promosi Penjualan Terhadap Efektifitas Penjualan Ban Sepeda Motor Pt. Mega Anugrah Mandiri. *Bisnis Kolega*, 6(1), 43–56. <https://www.ejournal.pinci.ac.id/index.php/jbk/article/view/47>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Ke-8. Jakarta: PT Rajawali.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Delapan Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.

- Lorenza, C. A., dan Kurniawan, B. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. AKR Corporindo Tbk yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2020. *Jurnal Makesya*, (4), 20–33.
- Nst, R. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Multi Indocitra Tbk. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari.
- Rahmawati, F. et al. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta. *Jurnal Bisnis*, 9(1), 75–85. [https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2021/8-2021-yuliana\\_dede\\_fera.pdf](https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2021/8-2021-yuliana_dede_fera.pdf)
- Ramadhani, L dan Sembiring, A. R. B. (2023). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 1–12.
- Rodliyah, L. (2021). Pengantar Dasar Statistika. Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhatmi, E. C. (2022). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press